

Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Writing Melalui Teknik Modeling Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas XI EC Teknik Komputer Jaringan Di SMK N 1 Kota Magelang

Rina Dewi Septanti¹⁾, Agus Suprpto^{2*)}

¹SMK Negeri 1 Kota Magelang

²Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat dan penjaminan Mutu Pendidikan, Universitas Tidar

*Email korespondensi: agussuprpto@untidar.ac.id

Abstrak

Keywords:

Pendekatan kontekstual, motivasi belajar, hasil belajar writing, expressing of opinion

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tindakan guru dalam menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan writing siswa dalam mata pelajaran bahasa inggris. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Research) berjenis Partisipan. Sedangkan model yang digunakan adalah Model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI EC di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah tentang ekspression of giving opinion atau ungkapan memberikan pendapat yang masuk dalam materi mata pelajaran Bahasa Inggris semester 3. Data tentang motivasi siswa diperoleh dengan menggunakan lembar observasi sedangkan untuk data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan penilaian test teori, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa inggris dapat meningkatkan motivasi dan ketrampilan writing siswa dengan materi ekspression of giving opinion atau ungkapan memberikan pendapat.

1. PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan menulis (*writing*). Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, keterampilan menulis harus dilakukan secara efektif dan

efisien, mengingat menulis (*writing*) merupakan kegiatan produktif dan ekspresif.

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas XI EC jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK N 1 Magelang ditemukan pada saat siswa dilatih untuk *writing*, siswa lebih mementingkan panjangnya paragraf dibandingkan kualitas hasil *writing*. Selain itu siswa juga kurang mampu menerapkan

pengetahuan tata bahasanya dalam *writing* mereka. Berdasarkan survei sementara hasil pembelajaran Bahasa Inggris khususnya aspek keterampilan *writing*, masih belum sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti, keterampilan siswa kelas XI EC SMK N 1 Magelang dalam hal *writing* masih rendah dan belum memuaskan. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu dalam menuangkan gagasan (*ide*), kurang berlatih dalam menulis paragraf dan yang pasti masih banyak kesalahan pada aspek kebahasaan yang cukup tinggi, selain itu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran *writing*. Sehingga sedikit sekali siswa yang mampu memperoleh nilai tinggi untuk aspek *writing*. Dengan demikian, keterampilan *writing* siswa kelas XI EC SMK N 1 Magelang perlu ditingkatkan.

Pembelajaran keterampilan *writing* perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh dari semua pihak, khususnya guru Bahasa Inggris. Kegiatan *writing* akan lebih optimal bila dipadukan dengan kegiatan *reading*. Dengan banyak membaca maka siswa akan mudah dan lancar dalam menulis. Selain itu, guru selaku fasilitator hendaknya menggunakan teknik pembelajaran *writing* yang menarik dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan memiliki kemampuan *writing* yang baik. Berdasarkan kenyataan, pembelajaran *writing* yang dilaksanakan masih kurang produktif. Pada umumnya guru hanya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori *writing* saja. Sementara latihan yang sebenarnya masih kurang tersentuh. Oleh karena itu, keterampilan *writing* perlu diajarkan dengan benar yaitu dengan mengajari siswa untuk terampil menulis.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dengan pendekatan kontekstual tersebut proses pembelajaran dapat berlangsung secara alami dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan semata-mata transfer pengetahuan dari guru ke siswa saja. Hasil pembelajaran kontekstual diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Dalam hal ini strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Kata “motivasi” merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dalam pendengaran

kita. Motivasi dianggap sebagai hal penting yang perlu dimiliki oleh manusia untuk mencapai apa yang diinginkannya, seperti dalam belajar contohnya. Motivasi dan belajar adalah dua kata yang saling mempengaruhi. Kuat atau lemahnya motivasi akan mempengaruhi keberhasilan. Menurut [1] motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedangkan menurut [2] menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan *writing* ini, penulis harus terampil memanfaatkan tata bahasa dan pemilihan kata yang tepat. Keterampilan *writing* ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik sesering mungkin.

Komponen pemodelan (*modeling*) merupakan bagian dari strategi pembelajaran kontekstual. Maksudnya, dalam sebuah pembelajaran keterampilan bahasa atau pengetahuan tertentu ada model yang bisa ditiru, dalam hal ini guru memberi model tentang cara mengerjakan sesuatu dan bagaimana cara belajar. Siswa dapat dikatakan menguasai keterampilan baru dengan baik jika guru memberi contoh dan model untuk dilihat dan ditiru[3]. Dalam pendekatan kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan keterlibatan siswa. [4,5,6] mengidentifikasi karakteristik pembelajaran kontekstual meliputi pembelajaran yang menerapkan konsep keterkaitan (*relating*), konsep pengalaman langsung (*experience*), konsep aplikasi (*applying*), konsep kerja sama (*cooperating*), konsep pengaturan diri (*self-regulating*), dan konsep penilaian autentik (*authentic assesment*).

Peningkatan keterampilan *writing* melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas XI EC SMK N 1 Magelang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran *writing*. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Pemodelan (*modeling*) sebagai salah satu komponen

pendekatan kontekstual mempunyai peran penting dalam pembelajaran keterampilan *writing* yang bertujuan untuk membahasakan gagasan yang dipikirkan dengan cara mendemonstrasikan dan siswa diharapkan untuk belajar atau melakukan sesuatu, artinya ada model yang ditiru dan diamati oleh siswa. Dalam pembelajaran tersebut, dihadirkan model *writing* yang bersumber pada ungkapan memberikan pendapat tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat yang ditulis oleh peneliti. Dengan model ini siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menulis tentang memberikan pendapat terhadap suatu peristiwa. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah melalui penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar *writing* siswa kelas XI EC Semester 3 pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 ?

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI EC Jurusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 1 Magelang, tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 13 siswa putri dan 19 siswa putra. Objek penelitian adalah kegiatan selama pembelajaran dan hasil belajar siswa. Waktu penelitian yaitu selama 6 (tiga) bulan, yaitu dimulai bulan Juli sampai November tahun pelajaran 2016/2017 di SMK Negeri 1 Magelang.

2.2 Faktor yang diteliti

Faktor yang diteliti adalah motivasi dan hasil belajar atau keterampilan *writing* siswa dengan menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. Keberhasilan metode ini diukur dari peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II. Data pada penelitian ini didapat dari hasil evaluasi dan observasi. Data tentang motivasi didapat dengan teknik non test berupa observasi, Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sedangkan data hasil belajar

didapat dengan teknik test yaitu dengan cara evaluasi kompetensi *writing*.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni: (1) *Non Test* adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas setiap siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data pada setiap siklus adalah lembar pengamatan yang diisi oleh guru sebagai peneliti dan hasilnya dianalisis. Dan (2). *Test* adalah lembar soal tertulis yang digunakan untuk menilai hasil belajar *writing* siswa pada setiap siklus. Teknik pengumpulan data hasil belajar atau keterampilan *writing* adalah lembar soal berupa gambar tentang suatu peristiwa yang kemudian dikerjakan oleh siswa setelah proses pembelajaran dan hasilnya dikoreksi untuk diadakan pensekoran dan penilaian. Tester pada tes belajar ini adalah guru sebagai peneliti.

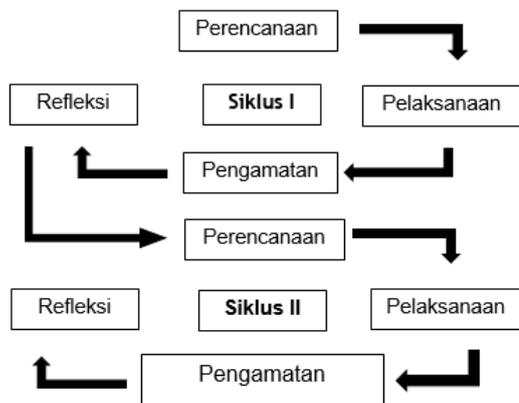
2.4 Indikator Keberhasilan

Ada dua indikator keberhasilan dalam penelitian ini, atau dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar atau keterampilan *writing* siswa dengan menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual, yaitu (1) untuk motivasi siswa apabila siswa yang aktif dalam pembelajaran telah mencapai 90% dan (2) untuk ketuntasan belajar keterampilan *writing* minimal 90% siswa yang tuntas belajar dari nilai ketuntasan standar ketuntasan minimal (KKM).

2.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian yang terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*Action*), (3) pengamatan (*Observation*) dan (4) refleksi (*Reflection*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil refleksi dari siklus I akan dijadikan dasar perencanaan siklus II, dan langkah-langkah tindakan kedua akan mengulangi langkah-

langkah tindakan siklus pertama dengan memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang terjadi. Dalam pelaksanaannya dapat dilihat pada Gambar 1. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif komparatif. Kesimpulan diambil dengan membandingkan kondisi awal sebelum tindakan dengan kondisi akhir setelah dilakukan tindakan. Tindakan yang dimaksudkan tindakan pada siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Langkah-langkah dan alur perbaikan pembelajaran.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Belajar Kondisi Awal

Pada kondisi awal, mata pelajaran Bahasa Inggris pada keterampilan *writing* menunjukkan prestasi yang kurang baik untuk hasil belajar atau keterampilan *writing* bagi siswa kelas XI EC teknik komputer jaringan. Hal ini bisa dilihat dari data atau dokumen guru tentang keterampilan *writing* siswa kelas XI EC. Mereka juga sering terlihat tidak bersemangat dalam setiap mengerjakan tugas-tugas *writing* yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan ketentuan standar ketuntasan minimal (KKM) adalah 75 pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk semua program keahlian SMK Negeri 1 Magelang tahun pelajaran 2017/2018. Kondisi awal pembelajaran bahasa inggris keterampilan *writing* sebelum diadakan tindakan pembelajaran menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 32 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebanyak 13 siswa atau yang tuntas dalam pembelajaran sebesar 40,62% siswa, sedangkan 19 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM atau belum tuntas belajar sebesar 59,37%.

Perolehan nilai maksimum 80, nilai minimum 65 dengan perolehan nilai rata-rata 73,83. Hasil belajar *writing* siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi awal motivasi belajar siswa.

Berdasarkan Gambar 3 tentang kondisi awal motivasi siswa, dapat dilihat rata-rata jumlah siswa yang masuk kategori “Selalu” dan “Sering” dan “Kadang” adalah 16 siswa. Sedangkan jumlah rata-rata siswa yang masuk kategori “Jarang” dan “Tidak Pernah” adalah 16 siswa.

Kriteria siswa yang termotivasi berdasarkan kriteria unjuk kerja dari penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang masuk kategori “Selalu”, “Sering” dan “Kadang”. Dari data di atas dapat disimpulkan jika jumlah siswa yang termotivasi adalah 16 siswa. Sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi berjumlah 16 siswa.

3.3 Hasil Belajar Siklus I

Materi keterampilan *writing* yang digunakan pada tindakan siklus I ini adalah materi pada Kompetensi Dasar 3.2 yaitu *expressing of giving opinion*. Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, 1 x pertemuan adalah 2 jam @ 45 menit. Kondisi akhir siklus I pembelajaran *writing* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan teknik modeling diperoleh nilai diatas KKM sebanyak 25 siswa atau yang tuntas dalam pembelajaran 78,12% siswa,

sedang 7 siswa masih mendapat nilai dibawah KKM atau belum tuntas belajar sebesar 21,87%. Perolehan nilai maksimum 86, nilai minimum 68 dengan perolehan nilai rata-rata 76,83.

3.4 Motivasi Belajar Siklus I

Berdasarkan data yang diambil melalui observasi pada saat proses pembelajaran pada siklus I, motivasi siswa kelas XI EC semester 3 yang berjumlah 32 siswa pada saat pelajaran Bahasa Inggris keterampilan *writing* dapat dilihat pada Gambar 3.



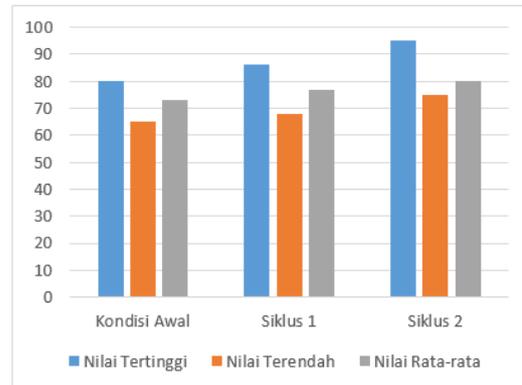
Gambar 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus I.

Berdasarkan Gambar 3 tentang motivasi belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat rata-rata jumlah siswa yang masuk kategori “Selalu” dan “Sering” dan “Kadang” adalah 18 siswa. Sedangkan jumlah rata-rata siswa yang masuk kategori “Jarang” dan “Tidak Pernah” adalah 14 siswa. Dari hasil analisa data, masukan dari pengamat, dan dari catatan-catatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan dan pengamatan, direfleksikan kembali. Dicermati lagi untuk dicari kelemahan dan kekurangan yang masih ada selama proses tindakan siklus I. Hasilnya dijadikan dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan pada perencanaan siklus II.

3.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kondisi akhir siklus II pembelajaran *writing* dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan teknik modeling diperoleh nilai diatas KKM sebanyak 32 siswa atau tuntas dalam pembelajaran 100%. Perolehan nilai

maksimum 95, nilai minimum 75 dengan perolehan nilai rata-rata 80,15. Data bisa dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil belajar siklus kondisi awal, siklus I dan siklus II.

3.6 Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang diambil melalui observasi pada saat proses pembelajaran pada siklus II, motivasi siswa kelas XI EC semester 3 yang berjumlah 32 siswa pada saat pelajaran Bahasa Inggris ketrampilan *writing* dapat dilihat pada Gambar 5. Motivasi siswa pada siklus II kelas XI EC semester 3 tahun ajaran 2017/2018 di SMK Negeri 1 Magelang, secara grafis dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Motivasi belajar siswa siklus II.

Berdasarkan Gambar 5 tentang motivasi belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat rata-rata jumlah siswa yang masuk kategori “Selalu” dan “Sering” dan “Kadang” adalah 24 siswa. Sedangkan jumlah rata-rata siswa yang masuk kategori “Jarang” dan “Tidak Pernah” adalah 8 siswa. Hasil refleksi

dari tindakan siklus II diuraikan sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Refleksi Tindakan Siklus II

No	Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	-Belum menggunakan model pembelajaran. -Materi disampaikan dengan ceramah yang juga menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.	-Dalam proses pembelajaran menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. -Guru tidak melakukan pendampingan pada saat siswa menulis text. -Menggunakan modul bahasa inggris dengan materi pada KD 3.2 -Siswa berdiskusi dengan teman	-Dalam proses pembelajaran menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. -Guru melakukan pendampingan serta memberikan penjelasan secara teori dan pola kalimat yang digunakan dalam menulis atau <i>writing</i> . -Menggunakan media gambar sebagai dasar siswa untuk menulis atau <i>writing</i> . -Menggunakan modul bahasa inggris dengan materi pada KD 3.2 -Siswa berdiskusi dengan teman
2	Proses Pembelajaran	-Kurang kompetitif dalam belajar. Siswa yang sudah bisa lebih aktif, Ada kecenderungan siswa yang belum tahu lebih pasif.	- Makin bertambah aktif. Terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. -Siswa yang sudah tahu mau berbagi dan diskusi dengan teman lainnya.	Makin bertambah semangat dan aktif. Siswa tenang dan lebih fokus pada gambar yang didapatkannya sebagai modal untuk menulis text
3	Prestasi Belajar	-Nilai hasil belajar writing siswa terendah adalah 65,00 Nilai tertinggi, 80,00	Nilai hasil belajar writing siswa terendah adalah 68. Nilai tertinggi, 86,00	Nilai hasil belajar writing siswa terendah adalah 75. Nilai tertinggi 95

		Nilai rata-rata, 73,83 Jumlah siswa Kompeten 13 siswa, Jumlah siswa belum Kompeten 19 siswa	Nilai rata-rata, 76,83 Jumlah siswa Kompeten 25 siswa, Jumlah siswa belum Kompeten 7 siswa	Nilai rata-rata 80,15 Jumlah siswa Kompeten 32 siswa, Jumlah siswa belum Kompeten 0 siswa
--	--	---	---	---

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual ternyata mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI EC kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan pada semester 3 di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2017/2018.
2. Penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual ternyata mampu meningkatkan hasil belajar berupa keterampilan *writing* siswa kelas XI EC kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan pada semester 3 di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2016/2018.
3. Penggunaan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual ternyata mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar berupa keterampilan *writing* siswa kelas XI EC kompetensi keahlian Teknik Komputer

Jaringan pada semester 3 di SMK Negeri 1 Magelang tahun ajaran 2017/2018.

REFERENSI

- [1]Purwanto, M, N. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya; 2017.
- [2]Guntur, H. R. *Menulis sebagai suatu ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa; 1994.
- [3]Departemen Pendidikan Nasional. *Contextual Teaching and Learning. Dirjen Pend. Dasar dan Menengah, DPLP*; 2002.
- [4]Komalasari, K. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama; 2020.
- [5]Arikunto, S. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2002.
- [6]Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press; 2009.